

## **PENGARUH TEKNIK BATU BACAN (BACA TULIS BACA CERITAKAN) MELALUI LAYANAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN MINAT LITERASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 16 LUBUK PAKAM**

Nita Widiyanti Purba<sup>1</sup>, Sri Ngayomi Yudha Wastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: sringayomi@gmail.com

### **Abstrak**

Permasalahan terkait literasi sering terjadi ditingkat pendidikan. Pendidikan siswa SMP menopang kemampuan minat literasi sebagai komponen inti dalam AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) pengganti ujian Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil skor minat siswa sebelum dan sesudah diberi penguatan berupa layanan penguasaan konten dan melihat pengaruh layanan penguasaan konten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yaitu one group pretest dan posttest design melalui pendekatan kuantitatif Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 63 siswa SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, dan sampel berjumlah 30 siswa yang berada pada kelas VIII ditentukan dengan menggunakan teknik batu bacan. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra diri siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) cenderung rendah dengan skor rata-rata 42,03. Setelah diberikan perlakuan (post-test) citra diri siswa cenderung meningkat dengan skor rata-rata 84,20 dari hasil perhitungan melalui bantuan SPSS versi 26. Terdapat kriteria tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  apabila probabilitas (sig. 2 tailed)  $< \alpha$ , ( $\alpha = 0,05$ ), hasil menunjukkan angka probabilitas (sig-2 tailed) siswa sebesar (0,030) atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ( $0,030 < 0,05$ ), Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Demikian dengan kata lain layanan penguasaan konten dengan Teknik batu bacan berpengaruh terhadap peningkatan minat literasi siswa.

**Kata Kunci:** Teknik Batu Bacan, Layanan Penguasaan Konten, Literasi

### **Abstract**

*Problems related to literacy often occur at the educational level. Middle school students' education supports literacy skills as a core component in the AKM (Minimum Competency Assessment) as a replacement for the National Examination. This research aims to describe the results of students' interest scores before and after being given reinforcement in the form of content mastery services and to see the effect of content mastery services. The method used in this research is experimental, namely one group pretest and posttest design using a quantitative approach. The population in this research is class VII and*

*class VIII, totaling 63 students at Muhammadiyah Middle School 16 Lubuk Pakam, and the sample is 30 students who are in the specified class VIII using the Bacan stone technique. The use of instruments in this research is data collection through observation and questionnaires. The research results showed that students' self-image before being given treatment (pre-test) tended to be low with an average score of 42.03. After being given treatment (post-test), students' self-image tends to increase with an average score of 84.20 from the results of calculations using SPSS version 26. There are criteria for rejecting  $H_0$  and accepting  $H_a$  if the probability (sig. 2 tailed)  $< \alpha$ , ( $\alpha = 0.05$ ), the results show a probability number (sig-2 tailed) for students of (0.030) or probability below alpha 0.05 ( $0.030 < 0.05$ ). From these results,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. For example, in other words, content mastery services using the Bacan stone technique have an effect on increasing students' literacy interest.*

**Keywords:** Batu Bacan Technique, Content Mastery Services, Literacy

## PENDAHULUAN

Minat baca yang masih rendah menerapkan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa yang kreatif, gemar membaca, mandiri, jujur dan disiplin. Penyebab dari rendahnya minat baca siswa yaitu kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengaruh teknologi yang semakin besar sehingga dapat mengurangi kualitas minat membaca siswa yang sangat rendah dikarenakan siswa lebih memilih whatsapp atau bermain game dibandingkan membaca buku atau hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau berita lainnya.

Di Indonesia hanya tercatat 2% siswa yang berprestasi membacanya masuk ke dalam kategori sangat tinggi 19% masuk kedalam kategori menengah, dan 55% masuk ke dalam kategori rendah dalam membaca. Hak untuk bisa membaca dan menulis merupakan hak paling dasar bagi seorang individu, karena dengan literasi, individu akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, lebih mengenal hak-haknya, dan memiliki pilihan-pilihan yang lebih luas dalam menjalani hidupnya, dan sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk membuat warga negaranya memiliki kemampuan membaca dan menulis, setidaknya pada tingkat dasar

Untuk membangun perilaku siswa dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa adalah kunci pembelajaran minat membaca siswa yang akan berkembang menjadi siswa yang berpengetahuan yang berbasis pada pengembangan kualitas literasi membaca. Menjadi literasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan diperlukan sebuah Gerakan pembiasaan dalam menumbuhkan minat baca pada siswa yang berbudaya literasi yang pada akhirnya akan membangun siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan terus berkembang menjadi siswa yang berpengetahuan literasi membaca.

Beberapa kondisi yang telah diungkapkan guru kelas terlihat bahwa pelayanan yang diberikan oleh guru dalam peningkatan minat literasi cenderung belum baik, bagi para peserta didik pembelajaran literasi dan bukan hanya kegiatan membaca saja akan tetapi peserta didik dituntut harus mampu menganalisis informasi tersebut dan memahaminya. Dalam hal ini pelayanan BK dapat membantu siswa dalam peningkatan minat literasi dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, menyatakan bahwa minimnya siswa dalam minat literasi membaca karena masih banyaknya siswa yang mengisi waktu luangnya dengan bermain handphone dan mengerjakan tugas rumah di sekolahan,

serta kurangnya buku bacaan yang disediakan di sekolah atau perpustakaan sehingga minat baca siswa minim. Dan ditambah semakin berkembangnya teknologi informasi yang masih banyak disalahgunakan, kecanduan teknologi yang tidak bisa dipungkiri lagi seperti bermain games, tiktok, Instagram, youtube dan lain sebagainya. Jadi banyak siswa yang kurang memiliki minat literasi membaca dan moral yang mencerminkan siswa yang kurang baik dalam pemahaman literasi membaca, sehingga konflik yang terjadi semakin banyak seperti, tidak jujur, tidak disiplin, tidak beretika dan lain sebagainya.

Tugas guru bimbingan konseling di sekolah menengah adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Salah satu potensi yang penting bagi peserta didik adalah kemandirian, termasuk kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang penting terkait pendidikan dan persiapan karir mereka. Sayangnya, fenomena pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga pendidikan belum sepenuhnya mampu berperan optimal dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah-sekolah cenderung fokus pada kuantitas dan prestise, bukan pada kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan potensi peserta didik sering kali kurang mendapat perhatian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menerapkan dan terus mengembangkan budaya atau kultur sekolah. Saat ini, kultur sekolah yang diharapkan adalah disiplin, tertib, dan kebersihan. Budaya ini harus ditanamkan dan menjadi bagian dari seluruh anggota sekolah tanpa terkecuali. Apabila kultur sekolah dapat berjalan dengan baik, diharapkan program Bimbingan dan Konseling juga dapat dilaksanakan dengan efektif.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai fasilitator bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Adapun peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat literasi membaca, seperti menggunakan layanan dasar, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan buku, pengembangan media membaca dan menggunakan “ Teknik batu bacan (baca tulis baca ceritakan).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil skor kemampuan literasi siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten. Mendeskripsikan hasil skor kemampuan literasi siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Mendeskripsikan hasil skor pengaruh Teknik Batu Bacan melalaui layanan konten terhadap peningkatan minat literasi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam yang terdiri dari 2 kelas VII dan VIII yang berjumlah 63 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seluruh guru wali kelas serta rekomendasi dari kepala sekolah, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji paired sampel t test yang diolah dengan menggunakan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi normalitas data. Dimana dalam uji ini, tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik, sehingga uji ini disebut lebih sederhana. Pada uji ini, dikatakan normal apabila nilai sig

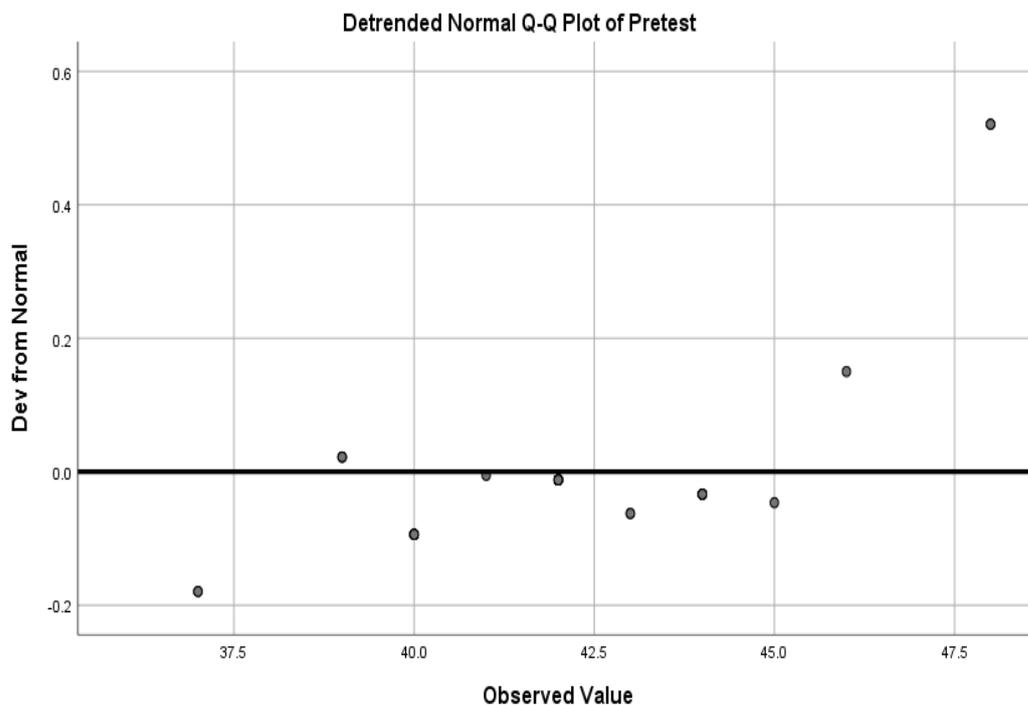
> 0,5 dan dikatakan tidak normal apabila nilai sig < 0,5.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.138	30	.149	.959	30	.288
posttest	.170	30	.027	.926	30	.039

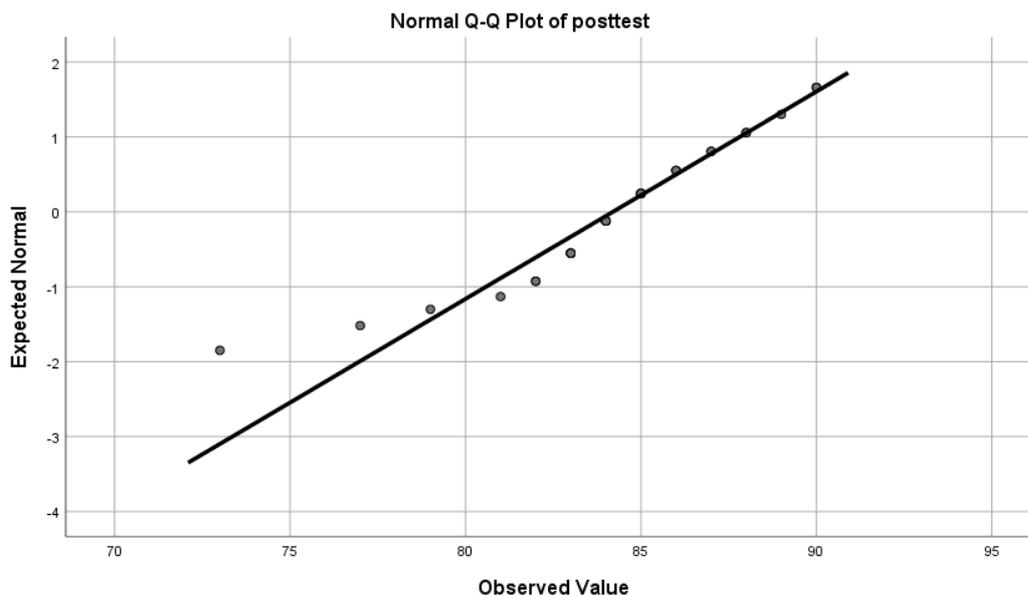
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1 Hasil Normalitas.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui nilai Sig. pada kolom shapiro-wilk memiliki nilai > 0,05 yaitu Pre-test sebesar 0,288 dan Post-test sebesar 0,039. Sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian paired sample t-test selanjutnya.



Gambar 2. Grafik Normalitas Pre-test



Gambar 3 Grafik Normalitas Pre-test

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pretest maupun posttest dapat dikatakan normal, Sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian paired sample t-test selanjutnya.

## 2) Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Rumus Uji T yang dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic Versi 26. Paired sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

- 1) Jika nilai sig < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh variabel x dan variabel y
- 2) Jika nilai sig > 0,05 menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel x dan variabel y.

Adapun pengambilan dari uji t ialah jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berikut ini adalah hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	42.03	30	2.735	.499
	posttest	84.20	30	3.614	.660

Pada paired sampel statistics kolom mean menunjukkan skor rata-rata citra diri siswa sebelum diberikannya perlakuan yaitu 42.03, kemudian setelah diberinya perlakuan yaitu rata-rata 84.20. Pada standart deviation (simpang baku) menunjukkan koefisien yaitu sebesar 2.735 untuk skor keaktifan siswa sesudah diberikannya perlakuan dan 3.614 yaitu sebelumnya diberikan perlakuan. Dari nilai standar error maupun besarnya koefisien error dari data yang digunakan untuk menginstimasi (mengira) besarnya rata-rata populasi dari sampel yaitu sesudah 0.499 dan sebelum 0.660.

Tabel 1 Sampel Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & posttest	30	.013	.945

Pada kolom correlations 0.013 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dari data yang dipasangkan dan P-value (0.945) > 0.05 menunjukkan bahwa data yang dipasangkan memberikan korelasi yang tidak signifikan.

### Hasil Uji T-tes

Uji T-tes adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Tabel 2 Hasil Uji T Pada Pre-test dan Post-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - posttest	-42.167	4.504	.822	-43.848	-40.485	-51.284	29	.000

Pada table 4.14 paired sampel T-test untuk menunjukkan diterima atau ditolaknya  $H_a$  dan  $H_o$  pada kolom mean merupakan koefisien perbedaan rata-rata citra diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu -42.167 nilai tersebut merupakan selisih antara skor rata-rata untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata sebesar -42.167 memiliki arti yang signifikan maka dilakukan uji t dari kolom T menunjukkan besarnya T yaitu -51.284 dengan P-value sebesar (0.000). Apa bila (0.000) < 0.05 Dari hasil tersebut maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan terdapat perbedaan yang signifikan minat literasi siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

### Uji Koefisien Determinasi (R)

R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 <sup>a</sup>	.000	-.036	3.678

a. Predictors: (Constant), Pretest

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil dari R square adalah sebesar 0,13 atau sebesar 13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 13 %.

## **Pembahasan**

### **1. Deskripsi Hasil Skor Minat Literasi Siswa sebelum diberikan layanan konten dengan Teknik Batubacan**

Pada hari pertama pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti membagikan selebaran angket pre test kepada siswa kelas VIII dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa peningkatan minat literasi siswa dalam belajar di kelas VIII cenderung rendah. Pada saat pengisian angket pertama kondisi siswa diantaranya ada yang merasa bingung, takut.

Oleh karena itu peneliti membimbing serta memberikan arahan kepada satu persatu siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pre test peningkatan minat literasi siswa dalam belajar yaitu rata rata siswa memperoleh 42,3 berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai peningkatan minat literasi siswa yang relative sangat rendah.

Selanjutnya di hari kedua peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan memberikan sebuah layanan penguasaan konten, pada saat awal pemberian layanan banyak siswa yang masih acuh terhadap kegiatan tersebut, kemudian peneliti dibantu dengan guru wali kelas agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan secara efektif. Materi yang peneliti sampaikan diawal tentang pengenalan literasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui apa itu literasi kemudian materi yang diberikan adalah penguatan dari literasi seperti beberapa Latihan dan kegiatan dalam hal berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Pada kegiatan pertama ini siswa masih merasa bingung dan kesulitan, hal ini terlihat pada hasil Latihan penguatan peningkatan minat literasi siswa. Selanjutnya dipertemuan kedua pelaksanaan layanan penguasaan konten peneliti memberikan penguatan literasi peneliti berupa papan bimbingan dikelas.

### **2. Deskripsi Hasil Skor Peningkatan Minat Literasi Siswa Sesudah diberikan Layanan Penguasaan Konten**

Selanjutnya pada hari ke tiga peneliti Kembali memberikan selebaran angket Post-test untuk melihat apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan konseling. Setelah kelas tersebut diberikan pre test kemudian diberikan treatment atau sebuah perlakuan yaitu dengan memberikan layanan penguasaan konten seperti yang sudah dipaparkan diatas.

Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan post test yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat literasi siswa. Hasil yang diperoleh dari post test menunjukkan peningkatan minat literasi siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut mempunyai peningkatan . akhir yang relative tinggi dibandingkan dengan peningkatan minat awal siswa.

### **3. Deskripsi Hasil Skor Pengaruh teknik batu bacan terhadap peningkatan minat literasi siswa di kelas VIII**

Berdasarkan hasil pre test dan post test pada 30 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari pretest ke posttest. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa siswa mengalami perubahan ataupun peningkatan minat literasi siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan penguasaan

konten. Berdasarkan dari hasil data pretest dan posttest siswa memperoleh peningkatan akhir yang relative tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal. Dengan kata lain layanan penguasaan konten pengaruh untuk peningkatan minat literasi siswa..

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaaan minat literasi siswa sebelum diberikan teknik baca tulis baca ceritakan melalui layanan konten dengan hasil skor pretest menunjukan bahwa minat literasi siswa sangat rendah. Terdapat perbedaaan minat literasi siswa sesudah diberikan teknik baca tulis baca ceritakan melalui layanan konten dengan hasil skor prosttest menunjukan bahwa minat literasi siswa menjadi sangat tinggi. Adanya pengaruh peningkatan minat literasi siswa melalui teknik baca tulis baca ceritakan melalui layanan konten dengan melakukan uji paired T test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan Perbedaan nilai rata-rata pre test  $81.00 >$  dari nilai rata-rata post test  $65.37$  yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikasi antara pre test dan post test, maka Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh teknik baca tulis baca ceritakan melalui layanan konten terhadap minat literasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R., Habibah, H., & Puspita, D. (2021). Membangun Budaya Literasi Mahasiswa Di Stai Syekh Maulana Qori (Smq) Bangko. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 143–151.
- Feriyanti, Y. G. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45–54.
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan KonselingPerorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Konselor*, 4(3), 162.
- Imran, R., Rahayu, I., Marshanda, & Aya, A. (2020). C Jangan khawatir, ini perasaan Yabrikis, Dekorasi bio-profesional 1, kesehatan yang baik, 2 Cepat, 3 Hati-hati, Yer 4 *Jurnal Psikologi Kesehatan Triwulan*, 8(32), 73-92.
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–7.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Masduki. (2015). *Bimbingan dan Konseling Prespektif sekolah*. Nurjati Press, 215.
- Putra, A. K., Firman, & Syahniar. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 0(0), 1–7.
- Republik Indonesia, P. (2017). UU RI No. 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 1–46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuh kembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 69.